

20 November 2023

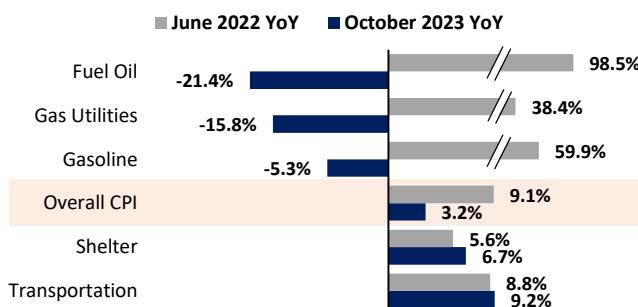
Softer Data, Stronger Sentiment

Inflasi AS bulan Oktober 2023 mengalami penurunan seiring dengan turunnya harga minyak dunia dan melemahnya daya beli masyarakat. Pelaku pasar memperkirakan 100% kemungkinan suku bunga akan berhenti dinaikkan sehingga USD Index melemah dan pasar obligasi serta saham dunia mencatatkan kinerja yang positif. Bagaimana dampaknya terhadap suku bunga BI, pergerakan IDR, serta yield FR?

Key Highlights:

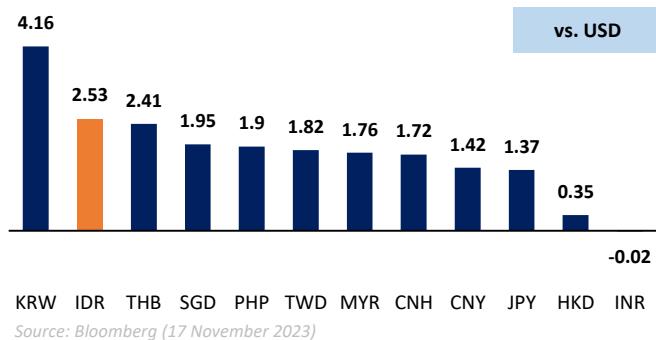
- The Disinflation.** Inflasi AS baik dari sisi produsen (PPI) maupun konsumen (CPI) kompak mengalami penurunan di bulan Oktober 2023. PPI dirilis di level 1,30% YoY (prev. 2,20% YoY) sementara CPI dirilis di level 3,20% YoY (prev. 3,70% YoY). Turunnya inflasi dikontribusikan oleh penurunan harga energi terutama minyak yang kembali turun ke kisaran USD 75/barel setelah sebelumnya sempat naik ke kisaran USD 90/barel ditengah memanasnya perang Israel - Hamas dan pemangkasan produksi oleh OPEC+. Ekspektasi penurunan permintaan ditengah kondisi perlambatan ekonomi global serta meningkatnya persediaan minyak di AS membuat harga minyak turun sehingga meng-offset kenaikan inflasi yang masih terjadi di sektor jasa seperti transportasi dan shelter (**Exhibit 1**).
- The Potential Weaker Demand (Ahead).** Kenaikan suku bunga yang agresif oleh The Fed turut berkontribusi dalam mempercepat penurunan inflasi. *Retail sales* bulan Oktober 2023 turun sebesar -0,10% MoM (prev. 0,90% MoM). Meskipun *earnings* kuartal-III 2023 beberapa perusahaan *consumers* AS seperti Home Depot, Target, dan Walmart masih dirilis lebih baik dari ekspektasi, pelemahan daya beli masyarakat berpotensi memperlambat pertumbuhan *earnings* ke depannya. CEO Walmart, Doug McMillon, bahkan menyatakan bahwa *food industry* AS mungkin sedang memasuki fase deflasi setelah mengalami kenaikan harga selama 3 tahun berturut-turut.
- The Euphoria.** Penurunan inflasi serta pelemahan di pasar ketenagakerjaan (*initial jobless claim* naik ke 231.000) membuat pelaku pasar *pricing in* 100% kemungkinan bahwa level 5,50% merupakan puncak dari suku bunga dan suku bunga dapat diturunkan hingga 100 bps di tahun 2024. Hal ini menyebabkan euforia di pasar finansial global. Per 17 November 2023, USD Index melemah hingga menyentuh level 103,92, *yield US Treasury (UST) 10YR* turun ke level 4,44% sehingga membuat *yield* obligasi negara lainnya ikut turun, dan pasar saham global (AS, Eropa, Asia) mengalami kenaikan.

Exhibit 1: CPI Components (%YoY)



Source: Bloomberg (October 2023)

Exhibit 2: Asian Currency Performance MTD (%)



Source: Bloomberg (17 November 2023)

20 November 2023

Bagaimana Dampaknya Terhadap Suku Bunga BI, Pergerakan IDR, serta Yield FR?

- BI Rate & IDR Movement.** Setelah menaikkan suku bunga ke 6,00% di RDG Oktober 2023, urgensi BI untuk menaikkan suku bunga lebih lanjut menjadi relatif terbatas apabila The Fed telah berhenti menaikkan suku bunga. Ekspektasi suku bunga The Fed telah berada di puncak membuat USD Index melemah sehingga tekanan terhadap IDR mereda. IDR menguat 2,53% MTD 17 November 2023 ke 15.493 (**Exhibit 2**). Surplus neraca dagang Indonesia (Okt-23: USD 3,48 Bn), cadangan devisa yang tinggi (Okt-23: USD 133,10 Bn), serta berbagai instrumen seperti DHE, SRBI, SVBI, dan SUVBI diharapkan dapat menopang IDR. BI dapat mulai menurunkan suku bunga ketika The Fed mulai menurunkan suku bunga.
- FR Yield.** Yield FR masih bertahan tinggi dimana yield FR 10YR berada di 6,95% per 17 November 2023. Turunnya inflasi AS membuat *real yield* UST naik dan berada pada level yang atraktif sehingga menarik minat investor untuk kembali mengakumulasi UST. Alhasil, investor asing mencatatkan *outflow* sebesar IDR 1,77 triliun dari pasar obligasi Indonesia meskipun CDS 5YR Indonesia turun ke level 77 bps. Ke depannya, pergerakan *yield* dapat ditopang oleh permintaan investor domestik yang tetap tinggi mengingat FR dapat memberikan imbal hasil yang lebih menarik dibandingkan instrumen pasar uang. Investor asing berpotensi kembali *inflow* apabila volatilitas global mereda dan investor kembali *risk on*.

Dampak Terhadap:

- USD/IDR.** Dalam sepekan, DXY (USD Index) melemah -1,84% dan ditutup di 103,92 per 17 November 2023. Inflasi AS baik CPI maupun PPI yang turun dibandingkan bulan sebelumnya memperkuat ekspektasi pasar bahwa suku bunga The Fed sudah berada di puncak dan dapat mulai diturunkan ke depannya sehingga USD melemah. Pelemahan USD membuat IDR menguat 1,29% dan ditutup di 15.493. *Inflow* di pasar saham turut mendorong penguatan IDR.
- INDON (Indonesia Government USD Bonds).** Dalam sepekan, yield INDON 10YR turun 19 bps dan ditutup di level 5,72% per 17 November 2023. Penurunan yield INDON dipicu oleh penurunan yield UST 10YR ke 4,44% dan CDS 5YR Indonesia ke level 77 bps. Ekspektasi suku bunga The Fed yang sudah berada di puncak dan dapat diturunkan ke depannya membuat yield UST dan INDON turun signifikan.
- FR (Indonesia Government IDR Bonds).** Dalam sepekan, yield FR 10YR naik 10 bps dan ditutup di level 6,95% per 17 November 2023. Walaupun yield UST 10YR dan CDS 5YR Indonesia mengalami penurunan dan IDR ditutup menguat terhadap USD, *outflow* investor asing sebesar IDR 1,77 triliun membebani pergerakan yield FR.
- Pasar Saham AS (DJIA, S&P500, dan Nasdaq).** Dalam sepekan, pasar saham AS ditutup menguat dengan DJIA +1,94%, S&P500 +2,24%, dan Nasdaq +2,37%. Ekspektasi suku bunga The Fed yang sudah berada di puncak dan dapat diturunkan ke depannya serta *earnings* dari perusahaan *consumers* (Walmart, Target, dan Home Depot) yang masih berada diatas ekspektasi analis membuat pasar *risk on* dan kembali mengakumulasi pasar saham AS.
- IHSG (Pasar Saham Indonesia).** Dalam sepekan, IHSG menguat 2,47% dan ditutup di level 6.978 per 17 November 2023. Sektor infrastruktur, teknologi, dan *basic materials* menjadi kontributor utama dari penguatan indeks. Investor asing mencatatkan *inflow* IDR 700 miliar dalam sepekan.

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



Senantiasa di Sisi Anda

20 November 2023

Per 17 November 2023

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	6.65	(6.70)	(22.00)	44.60
IndoGB 10Y (IDR)	6.95	-	10.00	1.20
IndoGB 20Y (IDR)	7.15	-	(1.90)	3.60
IndoGB 5Y (USD)	5.29	(3.40)	(19.50)	60.10
IndoGB 10Y (USD)	5.72	(4.40)	(18.50)	92.10
IndoGB 30Y (USD)	5.85	(5.00)	(18.20)	48.50
US Treasury 5Y	4.44	2.21	(24.31)	43.69
US Treasury 10Y	4.44	(0.01)	(21.64)	56.06
US Treasury 30Y	4.59	(2.57)	(17.29)	62.59
Indo CDS (USD) 5Y	76.94	(0.88)	(9.84)	(22.63)

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	34,947.28	0.01	1.94	5.43
S&P 500	4,514.02	0.13	2.24	17.57
Nasdaq	14,125.48	0.08	2.37	34.96
FTSE 100 Index	7,504.25	1.26	1.95	0.70
Euro STOXX 600	455.82	1.01	2.82	7.28
SSE Composite Index	3,054.37	0.11	0.51	(1.13)
Nikkei 225	33,585.20	0.48	3.12	28.71
Hang Seng	17,454.19	(2.12)	1.46	(11.76)
Kospi	2,469.85	(0.74)	2.50	10.44
IDX Composite	6,977.67	0.28	2.47	1.85
Indonesia (LQ45)	917.41	(0.33)	1.74	(2.11)
Indonesia (IDXSMC)	318.22	(0.17)	1.32	(9.38)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	103.92	(0.41)	(1.84)	0.38
GBP/USD	1.2462	0.39	1.92	3.14
EUR/USD	1.0915	0.58	2.14	1.96
AUD/USD	0.6515	0.70	2.42	(4.37)
NZD/USD	0.5991	0.33	1.70	(5.65)
USD/JPY	149.63	(0.73)	(1.25)	14.12
USD/HKD	7.7964	(0.06)	(0.16)	(0.07)
USD/KRW	1,296.75	(0.01)	(1.53)	2.47
USD/CNY	7.2143	(0.39)	(0.98)	4.58
USD/SGD	1.3435	(0.26)	(1.25)	0.30
USD/IDR	15,493.00	(0.33)	(1.29)	(0.48)

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1,398.13	(0.08)	2.20	(1.19)
Consumer Non Cyclical	737.17	(0.26)	(0.48)	2.88
Infrastructure	1,456.87	4.34	9.42	67.72
Basic Material	1,224.89	0.94	2.68	0.72
Energy	1,973.51	(0.15)	0.79	(13.43)
Consumer Cyclical	808.60	(0.08)	2.10	(4.97)
Technology	4,232.98	(0.95)	2.74	(18.00)
Healthcare	1,373.28	0.07	1.02	(12.25)
Property	712.58	(0.32)	1.63	0.19
Industrial	1,099.78	(0.83)	(0.11)	(6.35)
Transportation	1,683.34	(0.45)	1.37	1.29

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	75.89	4.10	(1.66)	(5.44)
Brent Oil	80.61	4.12	(1.01)	(6.17)
Gold	1,980.82	(0.00)	2.09	8.60
Natural Gas	2.96	(3.33)	(2.41)	(33.85)
Coal	123.25	0.12	-	(69.50)
Nickel	16,744.50	(0.71)	(1.67)	(44.00)
Copper	373.85	0.97	4.22	(1.89)
CPO	3,809.00	(1.55)	3.70	(8.68)

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity	(0.16)	0.70	(2.08)	(14.52)
Fixed Income	(0.59)	(1.77)	7.26	55.97

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

20 November 2023

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023E
Gross Domestic Product (% YoY)	5,1	5,2	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,1
GDP per capita (US\$)	3.877	3.927	4.175	3.912	4.350	4.784	5.285
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	3,6	3,1	2,7	1,7	1,9	5,5	2,8
BI 7 day Repo Rate (%)	4,25	6,00	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.433	14.390	13.866	14.050	14.262	15.568	15.728
Trade Balance (US\$ billion)	11,8	-8,5	-3,2	21,7	35,3	54,5	34,9
Current Account Balance (% GDP)	-1,6	-3,0	-2,7	-0,4	0,3	1,0	-0,4

** estimation of Rupiah's fundamental exchange rate

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
US	Initial Jobless Claims	231K	225K	22-Nov-23
	S&P Global US Manufacturing PMI November 2023	50,00	49,80	24-Nov-23
	S&P Global Composite PMI November 2023	50,70	-	24-Nov-23
	S&P Global Service PMI November 2023	50,60	50,30	24-Nov-23
EU	Consumer Confidence November 2023	-17,90	-17,60	22-Nov-23
	HCOB Eurozone Manufacturing PMI November 2023	43,10	43,40	23-Nov-23
	HCOB Eurozone Composite PMI November 2023	46,50	46,90	23-Nov-23
	HCOB Eurozone Service PMI November 2023	47,80	48,10	23-Nov-23
China	China Loan Prime Rate 5YR November 2023	4,20%	4,20%	20-Nov-23
	PBoC Loan Prime Rate	3,45%	3,45%	20-Nov-23
Japan	National CPI October 2023 (YoY)	3,00%	-	24-Nov-23
	National Core CPI October 2023 (YoY)	2,80%	3,00%	24-Nov-23
	Jibun Bank Manufacturing PMI November 2023	48,70	-	24-Nov-23
	Jibun Bank Service PMI November 2023	51,60	-	24-Nov-23
Indonesia	Current Account % of GDP Q3-2023	-0,50%	-	21-Nov-23
	BI Interest Rate Decision	6,00%	6,00%	23-Nov-23

*telah disesuaikan dengan waktu Indonesia

Weekly Market Overview

Wealth Management Division



20 November 2023

Glossary

- AS: Amerika Serikat.
- Cadangan devisa: aset yang dimiliki oleh bank sentral atau otoritas moneter untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional.
- *Credit Default Swap (CDS)*: instrumen derivatif yang mencerminkan persepsi risiko investor asing terhadap investasinya di sebuah negara.
- Devisa Hasil Ekspor (DHE): kebijakan pemerintah untuk memulangkan dana hasil ekspor ke dalam negeri.
- *Earnings*: laba.
- *Foreign inflow*: aliran dana masuk.
- *Foreign outflow*: aliran dana keluar.
- *Real yield*: imbal hasil dikurangi tingkat inflasi.
- *Risk on sentiment*: kondisi dimana investor menambah eksposur risiko dalam portofolionya.
- Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI): surat berharga dalam mata uang IDR yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan *underlying asset* berupa SBN milik BI.
- Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI): surat berharga dalam mata uang asing yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan *underlying asset* berupa surat berharga dalam valuta asing milik BI.
- *US Treasury (UST)*: obligasi AS.
- *Yield*: imbal hasil.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER:** This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.